

PERSEPSI MAHASISWA PADA PERKULIAHAN DARING DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FBS UNIVERSITAS NEGERI MANADO

Sherly F. Lensun, Donal M Ratu

*Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Manado
Tondano, Indonesia*

Emali : lensunsherly@unima.ac.id

Abstrak : Perkuliahan online atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran. Analisis deskriptif pada penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa Prodi Pend. Bahasa Jepang FBS UNIMA mengenai model pembelajaran daring terkait pemanfaatan media, gaya belajar, dan jenis komunikasi tertentu yang digemari mahasiswa untuk membantu mereka menghasilkan output yang lebih baik dari kegiatan belajar mengajar secara daring. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 165 mahasiswa Prodi Pend. Bahasa Jepang FBS UNIMA yang telah terlibat dalam pembelajaran daring selama masa karantina Covid-19. Hasilnya didapatkan bahwa media pembelajaran daring yang paling digemari ialah whatsapp dan Google Classroom. Sebesar 53% dari mahasiswa Prodi Pend. Bahasa Jepang FBS UNIMA sudah mengenal berbagai media pembelajaran daring tersebut sebelum perkuliahan daring dimulai. Selain itu, pola komunikasi yang paling diminati oleh mahasiswa ialah pola semi dua arah. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut terhadap penelitian pembelajaran daring dengan berbasis masalah, kolaboratif, dan model lainnya.

Keywords : *Persepsi, Perkuliahan Daring, Covid-19.*

1. PENDAHULUAN

Sejak terjadi penyebaran wabah Covid-19 pada awal tahun 2020, pemerintah kemudian mengeluarkan himbuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah (Fajrian, 2020). Situasi ini berdampak pada beberapa kebijakan termasuk pada pola pembelajaran. Beberapa institusi perguruan tinggi yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka di kampus masing-masing, kini harus mengadaptasi model pembelajaran e-learning atau yang biasa disebut pembelajaran daring. Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik dosen maupun mahasiswa (Singh, 'donoghue, & Worton, 2005). Bagi mahasiswa, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk

hadir di kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu mahasiswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa. Sedangkan bagi dosen metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja. Model pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi dosen untuk menilai dan mengevaluasi progress pembelajaran setiap mahasiswanya secara lebih efisien. Keterkaitan antara kehadiran mahasiswa dikelas dengan tingkat kepuasannya dalam mengikuti pembelajaran merupakan aspek penting dalam institusi perguruan tinggi (S.Alam & L.Jackson, 2013), maka lingkungan belajar yang mendukung merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh para tenaga pendidik agar mahasiswanya dapat meraih kesuksesan

belajar. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang sesuai dengan karakter dan minat mahasiswa akan menimbulkan semangat serta menjadi motivasi belajar tersendiri bagi mahasiswa. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Perkuliahan online atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran (Saifuddin, 2016). Peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa dalam penggunaan berbagai media dan teknologi demi suksesnya perkuliahan daring sangatlah dipengaruhi oleh persepsi (Nugroho, 2012). Persepsi merupakan proses penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca indera menjadi suatu pemahaman. Persepsi ini yang kemudian akan menggerakkan mahasiswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan perkuliahan daring. Mahasiswa perlu memiliki ketrampilan mengenai cara belajar, proses berpikir, hingga memotivasi diri untuk mencapai tujuan belajar. Kemampuan tersebut dikenal dengan istilah

Self regulated learning, atau self regulated online learning (pada perkuliahan daring) (Zimmerman & Martinez-Pons, 1988)

Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya whatsapp, zoom, web blog, edmodo dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi covid 19 ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 platform atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) Icando; (4) IndonesiAx; (5) Google for education; (6) Kelas pintar; (7) Microsoft office 365; (8) Quipper school (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) Zenius; (12) Cisco webex.

Manfaat pembelajaran dengan system daring menurut Singh, donoghue, & Worton, dalam Shafira 2020, dirasakan oleh kedua belah pihak, baik dosen maupun mahasiswa. Bagi mahasiswa, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Pembelajaran online dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi (Mona, 2020). Pembelajaran daring juga akan membantu mahasiswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa. Sedangkan bagi dosen metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja.

Disadari, Pandemi Covid-19 memang telah mengubah tatanan hidup manusia di segala aspek kehidupan, tak terkecuali dunia pendidikan. Hal ini mendorong pemerintah mengeluarkan beberapa imbauan kepada publik, seperti seruan gerakan Work From Home (WFH), pembelajaran dari rumah (LFH) atau TFH (Teach From Home), belajar di rumah (Home Learning or Study At Home (SAH)), yang dilaksanakan oleh

hampir seluruh satuan pendidikan termasuk kampus-kampus perguruan tinggi di Indonesia. Di masa Covid-19, pola pembelajaran yang lazim selama ini, telah diubah menjadi pola pembelajaran digital atau biasa disebut juga dengan pembelajaran Daring. Dan tentunya, hal ini memacu para pendidik untuk tidak Gaptek (gagap teknologi), melainkan bisa beradaptasi dengan situasi dan mau tidak mau harus berinovasi diri agar melek teknologi dan tidak ketinggalan dalam bidang IT.

System pendidikan sudah bergeser dari lingkungan ruang kelas konvensional ke perangkat elektronik dan aplikasi online (Mnyanyi&Mbvette, 2009). Beberapa institusi perguruan tinggi yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka di kampus masing-masing, kini harus mengadaptasi model pembelajaran e-learning atau yang biasa disebut pembelajaran daring.

Model pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi dosen untuk menilai dan mengevaluasi progress pembelajaran setiap mahasiswanya secara lebih efisien. Keterkaitan antara kehadiran mahasiswa dikelas dengan tingkat kepuasannya dalam mengikuti pembelajaran merupakan aspek penting dalam institusi perguruan tinggi (S.Alam & L.Jackson, 2013), maka lingkungan belajar yang mendukung merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh para tenaga pendidik agar mahasiswanya dapat meraih kesuksesan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang sesuai dengan karakter dan minat mahasiswa akan menimbulkan semangat serta menjadi motivasi belajar tersendiri bagi mahasiswa.

Perkuliahan online atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran (Saifuddin, 2016). Peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa dalam penggunaan berbagai media dan teknologi demi suksesnya perkuliahan daring sangatlah dipengaruhi oleh persepsi (Nugroho, 2012). Persepsi merupakan proses penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca indera menjadi suatu pemahaman. Persepsi ini yang kemudian

akan menggerakkan mahasiswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan perkuliahan daring. Mahasiswa perlu memiliki ketrampilan mengenai cara belajar, proses berpikir, hingga memotivasi diri untuk mencapai tujuan belajar. Kemampuan tersebut dikenal dengan istilah Self regulated learning, atau self regulated online learning pada perkuliahan daring (Zimmerman & Martinez-Pons, dalam Nabila, 2020). Self regulated learning (SRL) mengacu pada control atau kendali mahasiswa terhadap tujuannya, cara memperoleh informasi, serta pengembangan diri dengan mengenal, memantau, dan mengarahkan tindakannya. SRL tidak dapat dilakukan apabila seorang individu tidak mengenal dirinya dengan baik, tidak memahami apa yang diinginkannya. Maka sebelum dapat meregulasi diri, seorang mahasiswa harus dapat mengetahui karakter dan minatnya terlebih dahulu. Aplikasi Manajemen Perkuliahan Dalam Jaringan (Amelia) merupakan layanan Universitas Negeri Manado untuk memfasilitasi pembelajaran blended learning ...

Pada penelitian ini, mahasiswa akan memetakan minat dan kecenderungannya terhadap beberapa hal terkait pembelajaran daring. Diantaranya ialah mengenai preferensinya pada media yang digunakan untuk belajar, jenis atau pola komunikasi yang ingin digunakannya dengan dosen, dan juga memahami gaya belajar yang dimilikinya. Dosen sebagai tenaga pengajar dan rekan dalam perkuliahan daring (Mustaji, Karwanto, Dewi, Khotimah, 2014) harus dapat mengetahui dan memanfaatkan karakter serta kecenderungan tersebut untuk membantu mahasiswa mencapai hasil yang lebih baik. Pembelajaran Daring harus mematuhi prinsip :

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
2. Dari pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.

6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (hardskills) dan keterampilan mental (softskills).
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani).
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat.
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

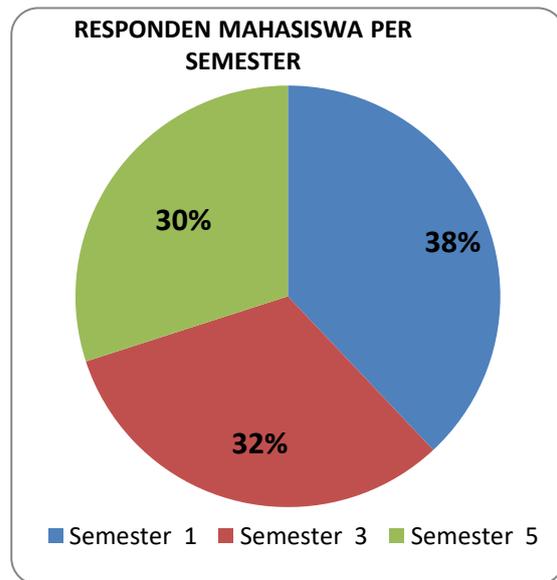
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik survey. Penelitian dilakukan pada tanggal 2–3 Oktober 2020 dengan jumlah responden sebanyak 37 orang mahasiswa Prodi Pend. Bahasa Jepang FBS UNIMA yang telah terlibat dalam pembelajaran daring selama masa karantina Covid-19. 37 orang responden terbagi secara merata dari tiga semester yaitu semester 1, semester 3 dan semester 5 di Prodi Pend. Bahasa Jepang FBS UNIMA. Data diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk google form.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Singkat Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNIMA semester 1, semester 3, dan semester 5. Adapun jumlah responden sebanyak 43 orang dengan data sebaran respondennya adalah sebagai berikut.



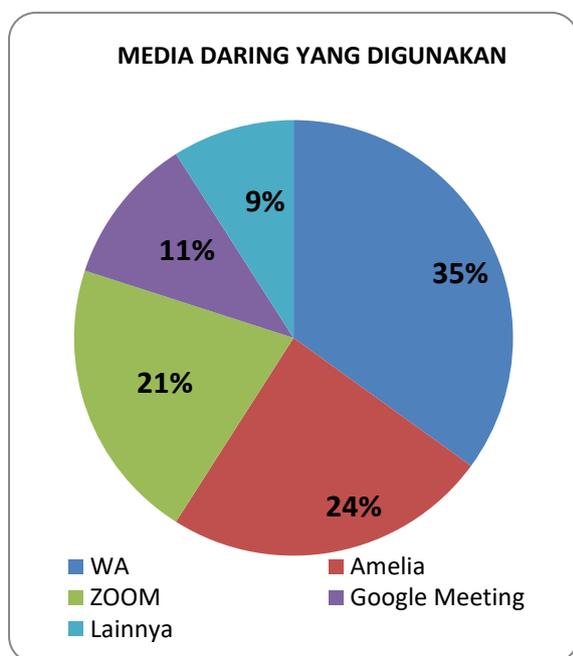
Gambar 1. Sebaran responden yang Mengisi Kuesioner Penelitian.

Berdasarkan gambar tersebut diketahui jumlah mahasiswa yang mengisi kuesioner paling banyak memberikan tanggapan adalah mahasiswa semester 1 sebanyak 38%, diikuti semester 3 32% dan semester 5 sebanyak 30%. Tanggapan mahasiswa pada penerapan sistem perkuliahan daring cukup baik tetapi perlu diperhatikan tentang banyaknya tugas yang diberikan dosen, kalau bisa diberikan penjelasan lebih banyak dari pada tugas. Mahasiswa semester 1 merasa kesulitan belajar khususnya tata bahasa karena masih semester awal belajar di perguruan tinggi secara daring jadi mereka menyarankan kalau bisa ada perkuliahan secara langsung/luar jaringan. Dosen juga Perlu melakukan optimalisasi dan evaluasi dalam pembelajaran daring demi memperbaiki kualitas dan meningkatkan mutu pembelajaran (Riyanda, 2020). Potret pelaksanaan program sistem

pembelajaran daring pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNIMA antara lain komponen (1) tipe media yang digunakan, (2) pemahaman terhadap tipe media pembelajaran, (3) perasaan mengikuti perkuliahan daring, (4) pemahaman terhadap materi, (5) kendala yang dihadapi dan (6) efektifitas. Pembahasan mengenai masing-masing komponen dijelaskan sebagai berikut.

2. Media Daring yang digunakan

Tipe media yang digunakan oleh responden dalam penelitian ini adalah whatsapp, Amelia, zoom, google meeting dan google classroom dan email. Adapun data sebarannya adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Media Daring yang digunakan

Berdasarkan gambar tersebut diketahui tipe media yang paling banyak digunakan adalah whatsapp sebanyak 35%, Amelia 24%, zoom sebanyak 21%, google meet 11%, dan google classroom, email dan lainnya sebanyak 9%.

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNIMA dalam pembelajaran daring lebih menyukai pemanfaatan

whatsapp sebanyak 35%. Memang sejak 10 tahun terakhir aplikasi whatsapp telah berperan dalam pendidikan e-learning dan termasuk platform yang murah dapat bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliabel, tersedia pada telepon di seluruh dunia. Hal ini akan sangat ekonomis bagi rutinitas mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran daring masa pandemi covid-19. Fitur-fitur yang ada pada whatsapp memudahkan dosen dan mahasiswa untuk berkirim softcopy materi perkuliahan, voicenote, diskusi dan tanya jawab pun dapat dilakukan dengan mudah karena mahasiswa sudah terbiasa dengan aplikasi ini.

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kampus dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan mengembangkan produk-produk yang dapat menjadi media (perantara) bagi pendidik. Produk yang dikembangkan oleh Universitas Negeri Manado adalah kelas daring yang berupa portal pembelajaran menggunakan aplikasi LMS bernama Amelia dengan menerapkan pembelajaran hybrid learning. Aplikasi Amelia adalah Manajemen Perkuliahan Dalam Jaringan (Amelia) merupakan layanan Universitas Negeri Manado untuk memfasilitasi pembelajaran hybrid learning secara efektif, efisien, dan bermutu. LMS Amelia dapat digunakan secara langsung dalam pembelajaran dan merupakan bagian dari upaya untuk mengatasi permasalahan akan keterbatasan ruang dan waktu belajar di kampus sehingga memajukan pembelajaran yang efektif dan inovatif juga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang abstrak atau sulit dipahami.

Pemakaian LMS Amelia oleh mahasiswa sebanyak 24%. Aplikasi ini dapat diakses pada amelia.unima.ac.id, dosen mengakses dengan nidn dan pasword begitu juga dengan mahasiswa mengakses dengan nim dan paswor masing masing. Fitur-fitur yang ada pada Aplikasi Amelia terdiri dari konfigurasi kelas, manajemen materi ajar dan manajemen aktivitas. Mahasiswa dapat mengakses materi ajar yang diberikan dosen pada setiap pertemuan kemudian membahas tugas sesuai dengan deadline yang diberikan.

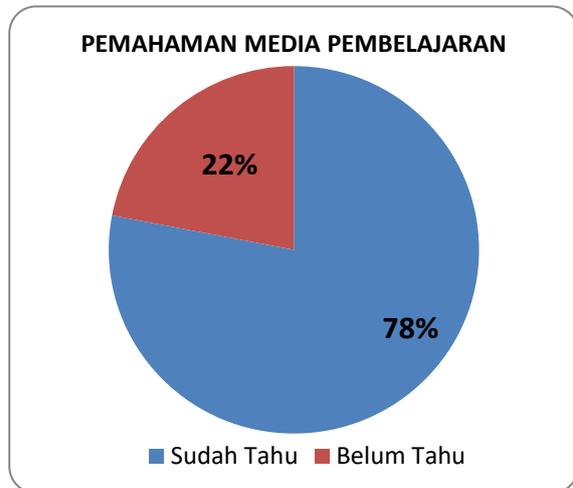
Aplikasi selanjutnya yaitu zoom sebanyak 21%, mahasiswa menyatakan bahwa mereka menggunakan aplikasi Zoom untuk hadir di perkuliahan melalui video conference yang real time tapi juga sering terkendala pada jaringan sewaktu mengadakan video conference, seringkali materi yang diberikan kurang jelas diterima. Selanjutnya penggunaan aplikasi Google meet sebanyak 11 %, dosen sering mengganti pertemuan dalam bentuk video conference lewat zoom dengan google meet dikarenakan kemudahan dalam penggunaannya dan tidak terbatas waktunya.

Aplikasi yang lainnya juga seperti google classroom, email digunakan sebanyak 9%.Google Classroom sebagai media pembelajaran, dengan berbagai fitur yang tentunya lebih memudahkan dosen dan mahasiswa untuk membagikan tugas serta adanya transparansi nilai rata-rata mereka menggunakan aplikasi diatas dari smartphone masing-masing.

Pendidikan tinggi pada masa WFH (Work From Home) perlu melakukan penguatan pembelajaran secara daring karena juga telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir (He, Xu, & Kruck, 2014). Pembelajaran tatap muka dianggap tertutup dan dipahami sebagai model tradisional, sehingga dibutuhkan fasilitas pembelajaran yang lebih baik dengan pemanfaatan teknologi informasi. Melalui pembelajaran daring akan tercipta sebuah pendidikan tinggi dengan suatu lingkungan belajar modern (Huda, et al., 2018). Selanjutnya Mulyani, dkk dalam Purmadi (2018:4) materi yang sifatnya abstrak dan sulit diimajinasikan dapat diilustrasikan dengan penggunaan media sebagai perantara dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Dengan adanya kegiatan pembelajaran daring, mahasiswa belajar menggunakan suatu media pembelajaran baru, aktif berlatih, dan mengkonstruksi lingkungan pembelajarannya (Simonson, Smaldino, Albright, & Zvacek, 2012).

3. Pemahaman Terhadap Tipe Media Pembelajaran

Pemahaman terhadap tipe media yang digunakan oleh responden dalam penelitian ini dapat dilihat hasilnya sebagai berikut



Gambar 3. Pemahaman Terhadap Tipe Media Pembelajaran

Berdasarkan gambar tersebut diketahui pemahaman terhadap penggunaan tipe media pembelajaran daring sebanyak 78% sudah tau penggunaannya dan 22% belum tau penggunaan aplikasi tersebut. Menurut mahasiswa “kurang pengetahuan dalam penggunaan aplikasi untuk daring seperti zoom atau google meet juga bisa jadi penghambat karena banyak waktu habis karena mencari tahu cara kerjanya terlebih dahulu”. Mereka juga mengeluhkan tentang cara menggunakan aplikasi Amelia, mereka masih bingung untuk mengakses tugas apalagi tugas dengan deadline waktu dari dosen. Menurut mereka sebaiknya diadakan pelatihan khusus dalam penggunaan aplikasi Amelia “setidaknya Universitas memberikan pelatihan dalam penggunaan aplikasi Amelia untuk melaksanakan kuliah daring, agar para mahasiswa maupun dosen tidak memakai zoom. Dan kalau jikalau tidak memungkinkan untuk mendapatkan platform tersebut setiap dosen kiranya memiliki akun zoom premium agar supaya memiliki unlimited waktu dan penugasan kepada mahasiswa sedikit berkurang”.

Hal ini sejalan dengan Rusdiana dan Nugroho (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dukungan perguruan tinggi dan dosen menjadi aspek penting yang

mendukung keberhasilan pembelajaran daring. Dukungan perguruan tinggi dalam menyediakan sarana dan prasarana, dan dosen menyiapkan materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran daring tersebut diberikan sehingga mahasiswa cenderung terbiasa dengan perubahan sistem belajar dari tatap muka menjadi daring. Dianjurkan bahwa belajar online mestinya bukan suplemen yang hanya memberikan manfaat tambahan halnya aktifitas informal yang tidak terstruktur seperti terjadi dalam kehidupan sehari-hari ketika orang mengakses internet (Holland, 2019). Namun segala sumber daya mesti dikerahkan bagi terciptanya pendidikan online yang memang sedang berlangsung untuk menjadi arus utama pada tahun 2025 (Palvia, et al., 2018). Dalam pembelajaran daring, siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dalam forum yang dilaksanakan secara online (Firman & Sari, 2020:84).

Kuo et al dalam Handarini (2020) menyatakan bahwa pembelajaran online lebih mengarah pada student centered sehingga mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi mahasiswa dalam belajar. Sehingga membuat siswa lebih mampu menumbuhkan kemandirian dalam belajar. Pembelajaran daring telah menawarkan model pembelajaran yang menguntungkan untuk proses belajar mengajar (Thamarana, 2016).

Pengajar perlu mengubah pendekatan pedagogis mereka, guru dapat memotivasi untuk meningkatkan kemandirian belajarnya melalui cara-cara inovatif. E-learning telah membawa perubahan besar dalam metode pengajaran dan pembelajaran tradisional. Akibat Covid-19 peningkatan jumlah siswa menggunakan platform online dan aplikasi pembelajaran online lainnya.

4. Efektifitas Perkuliahan Daring

Efektifitas dari perkuliahan daring hasilnya sebagai berikut :



Gambar 4. Efektifitas Perkuliahan Daring

Berdasarkan gambar tersebut diketahui efektifitas Perkuliahan dengan sistem daring berupa pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan oleh dosen saat mengikuti perkuliahan dengan sistem daring dikategorikan dengan baik 32% cukup 36% dan kurang 30%.

Menurut Darmalaksana (2020) Pembelajaran online melalui pendekatan partisipatoris terlebih pada masa WFH akibat penyebaran Covid-19 terbukti efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran sebagai perwujudan tantangan pemimpin digital pendidikan tinggi abad 21. Dalam penelitiannya juga merekomendasikan pentingnya menumbuhkan ide pemimpin digital pendidikan tinggi sebagai tantangan abad 21 untuk mewujudkan pembelajaran online yang lebih efektif seiring dengan masa WFH akibat penyebaran pandemic Covid-19. Jamaluddin (2020) menjelaskan terdapat beberapa faktor penghambat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan oleh dosen ketika mengikuti perkuliahan dengan sistem daring, di antaranya adalah kebiasaan mahasiswa pada saat proses pembelajaran.

Ketika sistem pembelajaran dilakukan secara offline, kemudian materi disampaikan dengan metode ceramah maka mahasiswa pada umumnya hanya mendengarkan. Akan tetapi, ketika sistem pembelajaran online diterapkan, memahami materi dengan intruksi yang sudah dijelaskan pun masih

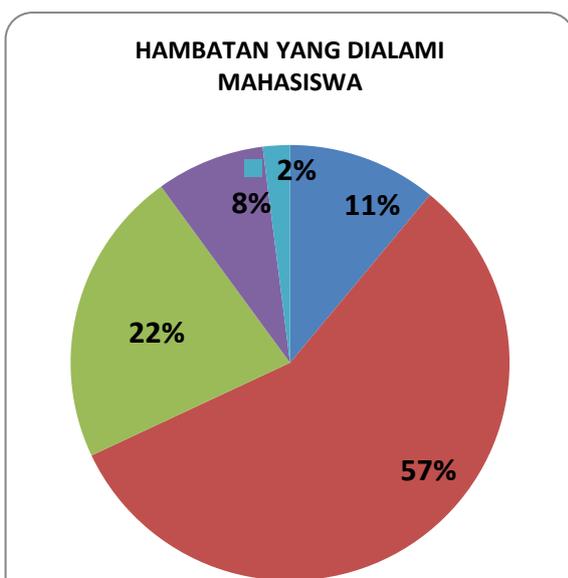
menjadi tantangan, sehingga sebagian mahasiswa merasa sulit dalam memahami materi perkuliahan.

Selain itu, beberapa mata kuliah yang materinya memerlukan penjelasan langsung, ketika digunakan sistem daring ini menjadi dirasa lebih sulit, karena sifat materinya yang abstrak seperti halnya mata kawi yang sebaiknya ada dialog langsung. Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat harus dilakukan oleh dosen dan disesuaikan dengan mata kuliah yang diampu. Jika responden dapat mengantisipasi agar terus berfikir positif dengan merasakan kesenangan dalam sistem perkuliahan ini, maka mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang dapat mempertahankan kondisi normal, senang dan meningkatkan minat belajar. Nurhasanah dan Sobandi (2016) menyatakan bahwa minat belajar ini merupakan determinasi dari hasil belajar siswa sehingga minat belajar ini harus tetap dipertahankan. Kebiasaan ini menjadi faktor penentu kesuksesan pembelajaran dengan sistem daring.

Oleh karena itu perguruan tinggi perlu mengevaluasi dan mencermati dampak jika mahasiswa tidak senang dalam sistem pembelajaran daring karena akan menurunkan motivasi mereka dalam belajar yang berpotensi gagal dalam meraih cita-citanya.

5. Hambatan Yang Dihadapi

Hambatan yang dihadapi mahasiswa saat mengikuti perkuliahan dengan sistem daring dalam penelitian ini dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :



Gambar 6. Kendala yang Dihadapi

Berdasarkan gambar tersebut diketahui kendala mahasiswa Prodi pendidikan bahasa Jepang FBS UNIMA saat mengikuti perkuliahan dengan sistem daring mayoritas menyebutkan jaringan/sinyal internet 57% dan kuota internet 22%. Rata-rata mahasiswa menggunakan Kuota Internet Harian sehingga memerlukan biaya yang cukup mahal karenanya mahasiswa meminta kebijakan dosen untuk boleh memberikan penjelasan melalui video pembelajaran dan meminta keringanan untuk pemasukan tugas karena setiap mata kuliah dosen memberikan tugas, sehingga mereka harus membagi waktu pekerjaan di rumah dan mengerjakan tugas dari dosen. Ada juga orang tua mahasiswa yang terkena Dampak Covid 19 karenanya mereka harus menolong orangtuanya untuk bekerja. Jadi mereka harus membagi waktu untuk mengikuti perkuliahan, membantu orang tua dan membuat tugas.

Jaringan tidak stabil juga merupakan hambatan dalam proses pembelajaran dengan sistem daring. Keberadaan fasilitas jaringan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran sistem daring, karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran. Keberadaan responden yang jauh dari pusat kota ataupun jauh dari jangkauan jaringan provider tentunya tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar.

Tentunya faktor-faktor tersebut harus diantisipasi oleh semua pihak termasuk oleh Prodi pendidikan bahasa Jepang FBS UNIMA itu sendiri dan institusi. Seperti

halnya kuota yang terbatas, ini harus diantisipasi oleh responden maupun institusi. Institusi dapat menerapkan beberapa langkah strategis seperti halnya menyiapkan dan menyediakan aplikasi e-learning yang rendah kuota (tidak memerlukan kuota internet besar) dalam mengaksesnya.

4. KESIMPULAN

Penerapan sistem pembelajaran daring akibat pandemi ini secara keseluruhan sudah cukup baik dan dapat diterima oleh berbagai komponen dalam institusi namun akan menjadi sangat efektif jika kampus dapat memenuhi berbagai komponen esensial dalam pembelajaran seperti kemudahan dan fleksibilitas fasilitas akses sehingga pembelajaran daring dapat mengakomodasi pembelajaran yang lebih humanistic dengan memperhatikan pemberian tugas dan memperlengkapi perkuliahan daring dengan membuat video-video penjelasan agar mahasiswa yang baru juga mendapatkan penjelasan mata kuliah dengan jelas sehingga dapat memunculkan perasaan positif dimasa dalam belajar.

Masa pandemi wabah covid-19 saat ini semua perguruan tinggi perlu melakukan berbagai penyesuaian terhadap sistem pembelajaran agar kualitas dan kuantitas tetap terjaga, namun pembelajaran dengan menggunakan sistem daring terus menjadi bahasan yang menarik dalam kondisi saat ini. Situasi pandemic menuntut pendidik harus mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menguasai perangkat teknologi, e-learning, aplikasi pendidikan dan platform online lainnya. Mahasiswa harus didorong menggunakan aplikasi pendidikan yang berbeda dan harus diberikan bahan belajar yang mudah, efektif dan menarik oleh pendidik agar mereka tertarik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka.

REFERENCES

Purmadi Ary, dkk Pengembangan Kelas Daring Dengan Penerapan Hybrid Learning Menggunakan Chamilo Pada Matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan, karya Tulis 2018.

- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1-12.
- He, W., Xu, G., & Kruck, S. (2014). Online IS Education for the 21st Century. *Journal of Information Systems Education*.
- Huda, M., Maselena, A., Teh, K. S., Don, A. G., Basiron, B., Jasmi, K. A., Ahmad, R. (2018). Understanding Modern Learning Environment (MLE) in Big Data Era . *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*.
- Holland, A. A. (2019). Effective principles of informal online learning design: A theory building metasyntesis of qualitative research. *Computers & Education*.
- Isman, M. (2016). Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring).
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan solusiproeksi. *LP2M*.
- Kementerian kesehatan RI. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-n-c0v). Direktorat jenderal kefarmasian dan alat kesehatan
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran

- Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan Universitas Indonesia*
- Mnyanyi, C. B. F., & Mbwette, T. S. A. (2009) 'Open and Distance Learning in Developing Countries: The Past, The Present and The Future', Open University of Tanzania: Dares salaam. Retrieved from Retrieved on 16 June 2020 from <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/summary?>
- Palvia, S., Aeron, P., Gupta, P., Mahapatra, D., Parida, R., Rosner, R., & Sindhi, S. (2018). Online Education: Worldwide Status, Challenges, Trends, and Implications . *Journal of Global Information Technology Management*.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19 *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*.
- Riyanda, A. R., Herlina, K. Wicaksono, A. B (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*.
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia UNESA. *Integralistik*, 31(1), 112.
- Singh, G., 'donoghue, J. O., & Worton, H. (2005). A Study Into The Effects Of eLearning On Higher Education. *Journal of University Teaching & Learning Practice*.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*.
- Thamarana, S. (2016). 'Role of E-learning and Virtual Learning Environment in English language learning Role of E-learning and Virtual Learning Environment in English'. *Research Scholar*.
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Zhafira, N. H. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*.
- S.Alam, & L.Jackson. (2013). A Case Study : Are Traditional Face-To-Face Lectures Still Relevant When Teaching Engineering Courses ? vol. 3, no. 4
- Iskandar (2020). Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Prodi pendidikan bahasa Jepang FBS UNIMA. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*.
- Penerapan Sistem Pembelajaran Daring.... (Iskandar, Masthura, & Oktaviyana, 2020) *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, Juli 2020 323-332 <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>.
- Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap> *Jurnal*

Pendidikan Administrasi Perkantoran
(JPAP) Volume 8, Nomor 3, 2020.
Nabila Hilmy Zhafira, dkk , Persepsi
Mahasiswa Terhadap Perkuliahan
Daring Sebagai Sarana
Pembelajaran Selama Masa Karantina
Covid-19 Jurnal Bisnis dan Kajian
Strategi
Manajemen Volume 4 Nomor 1, 2020
ISSN : 2614-2147.